



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SMP BERBASIS SITUS SEJARAH LOKAL

Sri Hadi Nugraheni ✉

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
Local history sites learning;
Learning Plans;
Instructional materials assessment;

Abstrak

Penelitian ini tentang pengembangan perangkat pembelajaran IPS SMP berbasis situs sejarah lokal (Studi Kasus Situs Liyangan di Kabupaten Temanggung) Tujuan penelitian ini adalah pengembangan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Bahan Ajar dan penilaian (Tes). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan “Penelitian Pengembangan” (Research and Development) dari Borg and Gall, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi sebanyak 987 siswa kelas VII di 4 (empat) SMPN Kabupaten Temanggung. Sampel sebanyak 91 siswa diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perangkat pembelajaran IPS semuanya mencantumkan muatan sejarah lokal khususnya pada materi keragaman dan sosial budaya (2) RPP, LKS, Bahan Ajar dan Tes dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan, belum ada pemahaman yang selaras antara masing-masing guru IPS. (3) Siswa cenderung positif dan interaktif terhadap pembelajaran IPS berbasis situs sejarah lokal (situs Liyangan), dengan kunjungan langsung pada obyek pembelajaran.

Abstract

This study is about the development of the junior high school social studies learning based local historical sites (Case Study Liyangan site in Waterford District) The purpose of this research is the development for the implementation of learning plans (RPP), student activity sheet (LKS), and Instructional Materials, assessment (test). This research was carried out by using the “Research and Development” of Borg and Gall, using qualitative and quantitative research approaches. Population of 987 students of class VII in 4 (four) Waterford County Junior High School. sample of 91 students drawn using Slovin formula. The results showed that (1) social studies learning tools are all included charge of local history, especially in the matter of social and cultural diversity (2) lesson plans, work sheets, Instructional Materials and Test so learning devices are developed, there is no understanding of the harmony between the individual teacher IPS. (3) Students tend to be positive and IPS-based interactive learning to the local historical sites (situs Liyangan), with a direct visit to the learning objects.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Banyak Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS di SMPN Temanggung salah satunya adalah metode dan pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran kurang tepat dan membuat siswa menjadi kurang memahami materi tersebut. Selain itu beberapa kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya yang diterapkan oleh guru di di SMPN Temanggung dalam mata pelajaran IPS di kelas VII antara lain ; masih ada paradigma bahwa pengetahuan yang dimiliki guru dapat dipindahkan begitu saja kepada siswa.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Diharapkan dengan produk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis sejarah lokal dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII untuk mengaitkan materi pelajaran dan metode pembelajarannya dengan situasi nyata lingkungan siswa (Peninggalan Sejarah situs Liyangan) sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.

Kabupaten Temanggung yang terletak di sebelah utara Kabupaten Magelang merupakan daerah penting pada masa lalu. Di wilayah itu ditemukan cukup banyak candi dan prasasti dari masa Mataram Kuno. Situs liyangan merupakan jejak sejarah yang dapat dipelajari oleh peserta didik untuk mendalami tentang peradapan masyarakat kuno pada jaman Mataram Kuno di Dusun Liyangan, Desa Purbosari, Kabupaten Temanggung, Situs liyangan yang merupakan bukti nyata adanya pemukiman penduduk pada jaman Mataram Kuno tersebut dapat digunakan oleh guru IPS SMP Negeri Kabupaten Temanggung sebagai wahana pembelajaran mata pelajaran IPS yang dikembangkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keragaman sosial dan budaya Indonesia.

Metode

Prosedur Pengembangan

Penelitian *research and development* (penelitian dan pengembangan) sebagaimana dikemukakan Borg dan Gall (1989:784- 785). Selanjutnya, untuk dapat memahami tiap langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; (1)

Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*);(2) Merencanakan Penelitian (*Planning*); (3) Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*) (4) *Preliminary Field Testing*(uji produk secara terbatas); (5) Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*); (6)*Main Field Test*(uji produk secara lebih luas); (7) Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*); (8) Uji Kelayakan (*Operational Field Testing*); (9) Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (*Final Product Revision*); (10) Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (*Dissemination and Implementation*)

Implementasi pengembangan dan penelitian perangkat pembelajaran IPS berbasis situs sejarah lokal (situs liyangan) ini mengacu pada pengembangan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh Alexon dan Nana Syaodih yang menyatakan Implementasi bahwa 10 langkah penelitian yang dikemukakan Borg dan Gall, dalam penelitian ini dimodifikasi dalam tiga tahapan proses penelitian dan pengembangan, yakni (1) studi pendahuluan yang meliputi studi pustaka, survey lapangan dan analisis potensi sejarah lokal; (2) pengembangan model yang meliputi kegiatan penyusunan draf awal model, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas; dan (3) validasi model. (Alexon dan Nana Syaodih,2010)

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini untuk mengetahui apakah pengembangan perangkat pembelajaran ini layak dipakai atau tidak menggunakan lembar validasi untuk masing-masing perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tes akan diberi nilai oleh validator. Kriteria penilaian lembar validasi perangkat pembelajaran terdiri dari 5 kategori yaitu : sangat kurang (skor 1), kurang (skor 2), cukup (skor 3), baik (skor 4), sangat baik (skor 5) Selanjutnya, skor hasil penilaian validator untuk masing-masing perangkat dianalisis berdasarkan rata-rata skor.

Perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal (situs liyangan) dan sudah dikatakan valid sesuai penilaian validator, selanjutnya perangkat pembelajaran tersebut diberikan kepada siswa. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya dari perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan maka perlu diuji dulu. Uji validitas dan reliabilitas perangkat pembelajaran diberikan setelah proses pembelajaran selesai dalam bentuk angket yang diisi oleh siswa. Tahapan analisis perangkat

pembelajaran yang diberikan oleh siswa, yaitu: (1) Penentuan skala pengukuran, (2) Penentuan populai dan sampel, (3) Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Skala Pengukuran

Adapun pengukuran sikap responden berdasarkan kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*, pemberian skor adalah sebagai berikut

Tabel 1. Bobot Pertanyaan

| No | Bobot Pertanyaan | Skor |
|----|-----------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu(RR) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Data diolah 2014

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2006, 55). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadirejo, SMPN 1 Temanggung, SMPN 1 Parakan, dan SMPN 2 Temanggung di Kabupaten Temanggung yang berjumlah 987 siswa.

a. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*), dengan teknik pengambilan sampel rumus dari *Yamame* atau *Slovin* dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 91 siswa dari siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadirejo, SMPN 1 Temanggung, SMPN 1 Parakan, dan SMPN 2 Temanggung

a. Validitas dan Reliabilitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid (Sugiyono, 2005:137). Dalam penelitian ini menggunakan analisis validitas butir dengan korelasi *Product Moment Pearson* (Sudjana 1996:69).

Muhidin dan Abdurahman (2007) menyata-

kan sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari nilai yang diinginkan. Hasil uji kuisisioner dilaksanakan diluar sampel penelitian, selanjutnya uji validitasnya menggunakan uji korelasi *product moment*. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ kritis}$, maka indikator dinyatakan valid. Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ kritis}$, maka indikator dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:140). Uji reliabilitas pengukuran dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Suatu data dikatakan reliabel jika nilai dari *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan *Reliability Analysis Statistic* dengan *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,6$ maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel. (Ghozali, 2001:140). Dalam analisis uji menggunakan program *SPSS 12.00 for Windows*.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dikatakan baik dan layak jika perangkat tersebut dinyatakan valid oleh validator. Dan setelah diuji cobakan ke siswa tersebut valid dan reliabel. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil lembar validasi. Dasar keberhasilan peneliti adalah:

2. Jika hasil penilaian validator diperoleh rata-rata skor perangkat pembelajaran dengan kategori minimal "cukup baik" maka perangkat pembelajaran dikatakan valid.
3. Jika Uji Validitas dari penilaian siswa terhadap perangkat pembelajaran yang diterima menunjukkan $r \text{ hitung} \geq r \text{ kritis}$, perangkat pembelajaran dinyatakan valid, maka perangkat pembelajaran tersebut bisa digunakan. Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ kritis}$, maka perangkat pembelajaran tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dilakukan revisi sebelum digunakan.
4. Jika uji reliabilitas perangkat pembelajaran yang diterima siswa, dengan pengukuran menggunakan *cronbach alpha* menunjukkan angka lebih besar dari 0,6 maka perangkat pembelajaran dinyatakan reliabel, dan perangkat pembelajaran bisa digunakan. Jika perangkat pembelajaran menunjukkan angka kurang dari 0,6 maka perangkat pembelajaran dinyatakan tidak reliabel, dan dilaku-

kan revisi sebelum digunakan.

Hasil dan Pembahasan

SMPN 1 Temanggung, SMPN 2 Temanggung, SMPN 1 Parakan, dan SMPN 1 Ngadirejo melaksanakan pembelajaran dengan berorientasi Kurikulum tahun 2013. Dengan mewawancarai guru IPS kelas VII di SMP tersebut diketahui ketika melaksanakan pembelajaran guru IPS menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), Bahan Ajar dan penilaian (Tes). Namun didapati bahwa bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), Bahan Ajar dan penilaian (Tes) tersebut hampir sama untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Yang membedakan hanya tentang materi pelajarannya dan walaupun dalam pembelajaran kepada siswa guru sudah menggunakan alat bantu power point, didapati bahwa pengajaran yang digunakan guru-guru IPS di akhir pembelajaran selalu melalui umpan balik tanya jawab.

Dari beberapa keterangan yang sudah diketahui di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa SMP kelas VII dalam pembelajaran IPS dengan materi sejarah lokal belum pernah diajak secara langsung untuk melihat secara dekat obyek pembelajaran misal situs liyangan. Untuk itu, hal yang perlu dilakukan prioritas untuk mengefektifkan proses belajar mengajar adalah membuat perangkat pembelajaran IPS berbasis situs sejarah lokal (situs Liyangan) yang didalamnya berisi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan obyek pembelajaran, karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengenalkan situs sejarah lokal selalu melalui slide atau gambar atau film.

1. Hasil validasi RPP

Validator memberikan penilaian dengan rata-rata 4,2, yaitu kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa RPP dapat digunakan tanpa direvisi.

2. Hasil validasi LKS

Validator memberikan penilaian dengan rata-rata 4,5 yaitu kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS dapat digunakan tanpa revisi.

3. Hasil validasi Bahan Ajar

Validator memberikan penilaian dengan rata-rata 4,7 yaitu kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar dapat digunakan tanpa revisi.

4. Hasil Validasi Tes

Validator memberikan penilaian terhadap butir soal tes dengan penilaian valid

untuk validitas isi, sangat dapat dipahami dan dapat dipahami untuk bahasa dan penulisan soal, dan tes yang dikembangkan dari validator semuanya menyatakan dapat digunakan tanpa revisi.

Uji coba terbatas

Uji coba pada tahap ini menggunakan produk akhir yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Uji coba dilakukan dengan melibatkan seluruh subyek dalam kelas (*a whole class of learners*). Uji coba lebih luas ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Implementasi uji coba lapangan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, termasuk pelaksanaan *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan dari tanggal 7-9 juli 2014. Dari hasil uji coba terbatas sebelumnya masih menunjukkan beberapa kelemahan-kelemahan. Namun sebelum uji coba lapangan ini dilakukan, sebelumnya telah diadakan revisi/penyempurnaan, sehingga peneliti dalam melaksanakan uji coba ini dapat mengaplikasikannya dengan lebih maksimal. **Model Teruji**

Perangkat pembelajaran yang telah diuji cobakan secara luas akan diuji *validitas* dan *reliabilitasnya* dengan memberikan angket tentang penggunaan perangkat pembelajaran kepada siswa kelas VII di di SMPN 1 Temanggung, SMPN 2 Temanggung, SMPN 1 Parakan, dan SMPN 1 Ngadirejo, Hasil *validitas* dan *reliabilitas* tersebut akan dituangkan dalam bentuk model perangkat pembelajaran berbasis sejarah lokal (situs liyangan) yang dapat digunakan oleh para guru.

a. Validitas

Dari jumlah $N = 91$ responden di ketahui bahwa nilai r kritis sebesar 0,206 dengan signifikannya 95%. Suatu item dinyatakan valid jika nilai korelasi product moment yang dihasilkan lebih besar nilai r kritis. Hasil analisis validitas perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut dari 9 item pertanyaan untuk perangkat pembelajaran RPP secara keseluruhan dari 91 responden dinyatakan valid. Dengan demikian RPP bisa diterima oleh siswa dan bisa digunakan untuk pembelajaran.

Dari 13 item pertanyaan untuk perangkat pembelajaran bahan ajar 1 (satu) jawaban yang tidak valid dan 90 jawaban dinyatakan valid. Jawaban responden yang tidak valid karena responden tidak serius dalam mengisi kuesioner yang di berikan peneliti. Namun secara keseluruhan dari

91 responden yang di uji validitasnya adalah valid. Dengan demikian bahan ajar bisa diterima oleh siswa dan bisa digunakan untuk pembelajaran.

Dari 9 item pertanyaan untuk perangkat pembelajaran LKS secara keseluruhan dari 91 responden dinyatakan valid. Dengan demikian LKS bisa diterima oleh siswa dan bisa digunakan untuk pembelajaran.

b. Reliabilitas

Diketahui bahwa keseluruhan variabel diatas 0,60 sehingga keseluruhan variabel benar-benar reliabel. Dengan demikian perangkat pembelajaran bisa diterima oleh siswa dan bisa digunakan untuk pembelajaran.

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran IPS semuanya mencantumkan muatan sejarah lokal khususnya pada materi keragaman dan sosial budaya. Namun pelaksanaan pembelajarannya yang berbeda. Di SMPN 1 Temanggung, SMPN 2 Temanggung, dan SMPN 1 Parakan dalam proses pembelajarannya di kelas dengan menyajikan gambar-gambar tentang perkembangan sejarah lokal, sedangkan di SMPN 1 ngadirejo pelaksanaannya di selingi dengan kunjungan langsung ke situs sejarah lokal.
2. RPP, LKS, Bahan Ajar dan Tes dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis situs sejarah lokal (situs liyangan), yang dilakukan guru masih dihadapkan pada kendala kesempatan waktu dan biaya yang terbatas.
3. Hambatan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis sejarah lokal situs Liyangan adalah kurangnya interaksi dari guru dalam

pendekatan pembelajaran IPS berbasis situs sejarah lokal (situs liyangan), dengan pendekatan pembelajaran melalui kunjungan langsung pada obyek pembelajaran. Sedangkan siswa cenderung positif dan interaktif terhadap pembelajaran IPS berbasis situs sejarah lokal (situs liyangan), dengan pendekatan pembelajaran melalui kunjungan langsung pada obyek pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad R.. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS
- Depdikbud. 2002. *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. PGSM.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Penilaian Psikomotor*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Devi, Poppy Kamalia, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Guru SMP*. Jakarta: PPPPTK IPA
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP-UNDIP. Semarang
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud.
- Winarti, Murdiah. 2007. *Sejarah wanita di Tingkat Lokal dalam Sejarah Lokal Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Salamina Press.